

**IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN  
PELAKSANAAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* GURU KIMIA  
DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH DAN MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG**

**Muhammad Isnaini<sup>1,\*</sup> dan Wiwid P Ningrum<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>\*</sup>E-mail: [muhammadisnaini\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadisnaini_uin@radenfatah.ac.id)

---

**ARTICLE INFO**

Article History:

Received October 2019

Revised form December 2019

Accepted December 2019

Published online December  
2019

**Abstract:** The aim of Implementation of lesson study in community service are to improve the quality of teaching and learning using scientific approach. Data sources from 25 teachers of Mathematics and Natural Sciences (chemistry, biology, physics). The implementation is carried out in two cycles, each cycle consisting of the stages of plan, do, and see with the application of learning in the subjects of hydrocarbon chemistry in class XI and chemical bonds in class X. Data collection techniques used are observation with observation sheet instruments and documentation containing photos and videos. Data were analyzed descriptively. Implementation results prove how scientific learning in subjects can improve the quality of learning in chemistry subjects. In class students become more active, learning becomes more conducive, group discussion becomes more lively because all of group members prepare the discussion materials correctly. They are become more enthusiastic and active. In addition, teachers can collaborate, share knowledge and can improve teacher competency and the quality of learning.

**Keywords:** chemistry teacher, lesson study, scientific approach

**Abstrak:** Tujuan dari implementasi *lesson study* pada pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Sumber data adalah 25 orang guru Matematika dan IPA (Kimia, Biologi, Fisika). Implementasi dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahapan *plan*, *do*, dan *see* dengan pelaksanaan pembelajaran *do* pada mata pelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon di kelas XI pada siklus pertama dan materi ikatan kimia di kelas X pada siklus kedua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dengan instrumen lembar pengamatan dan dokumentasi berupa foto dan video. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam *lesson study* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran kimia. Dalam pembelajaran di kelas siswa menjadi lebih aktif, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, diskusi kelompok menjadi lebih hidup karena semua anggota kelompok mempersiapkan materi diskusi dengan baik. Mereka juga menjadi lebih antusias dan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu guru-guru dapat berkolaborasi dalam berbagi ilmu dan mengevaluasi pembelajaran serta dapat meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** guru kimia, *lesson study*, pendekatan saintifik

---

## PENDAHULUAN

Sektor pendidikan mendapatkan dorongan untuk dapat mempersiapkan generasi muda untuk lebih siap dalam menghadapi masa depan Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan meningkatnya tuntutan terhadap hasil dari pendidikan sains sebagaimana dengan tuntutan pendidikan abad-21. Penyiapan sumber daya manusia yang menguasai keterampilan abad ke-21 akan efektif jika ditempuh melalui jalur pendidikan (Redhana, 2019). Untuk memiliki keterainpilan abad-21 maka pemerintah menerapkan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) (Permendikbud Tahun 2013 No. 67). Pada pendekatan ini, proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil akhir yang diharapkan dalam pembelajaran adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan

mencipta (Permendikbud Tahun 2013 No 81 A Lampiran I V). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pada pembelajaran di kelas pendekatan *scientific* dapat diterapkan melalui pendekatan emosional dan spiritual. Pendekatan *scientific* akan berhasil melalui penerapan pendekatan emosional dan spiritual akan disajikan dengan strategi dan metode yang tepat. Untuk itu perlu usaha guru dalam penerapannya.

Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan kegiatan *lesson study*. Kegiatan *lesson study* dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri baik pada tataran individual maupun manajerial.

Pada tataran manajerial, dengan pelibatan langsung kepala sekolah atau madrasah sebagai peserta *lesson study* tentunya para kepala madrasah tersebut akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di madrasah secara keseluruhan (Muhaimin dan Syamsurizal, 2016). Di madrasah selama ini kepala madrasah banyak disibukan dengan hal-hal di luar pendidikan. Jadi dengan keterlibatan secara langsung dalam *lesson study*, maka kepala madrasah akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan kepala madrasah dapat semakin lebih fokus lagi untuk mewujudkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di madrasah.

*Lesson study* menyediakan suatu proses untuk berkolaborasi dan merancang *lesson* (pembelajaran) dan mengevaluasi kesuksesan strategi-strategi mengajar yang telah ditetapkan sebagai upaya meningkatkan proses dan perolehan belajar siswa (Lewis, 2002). Dalam proses-proses LS tersebut, guru bekerja sama untuk merencanakan proses mengajar dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkannya secara kooperatif. Sementara itu, seorang guru mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas yang lain mengamati dan mencatat pertanyaan dan pemahaman siswa. Penggunaan proses *lesson study* dengan program-program pengembangan yang profesional tersebut merupakan wahana untuk mengembalikan guru kepada budaya mengajar yang proporsional (Lewis dan Tsuchida, 1998).

*Lesson study* memiliki empat tujuan utama yaitu untuk (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran (bagaimana siswa belajar dan guru mengajar) (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya, di luar peserta *lesson study*; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif (4) membangun sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya (Bill dan Kopp, 2009).

Terkait dengan pelaksanaan *lesson study* dapat diselenggarakan dengan berbasis sekolah dan *lesson study* berbasis MGMP. *Lesson study* berbasis sekolah diselenggarakan oleh semua guru dari berbagai bidang studi dengan kepada

sekolah yang bersangkutan dengan tujuan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dari semua mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan dapat lebih ditingkatkan (Mulyana, 2007).

Menurut studi pendahuluan melalui wawancara yaitu masih banyak guru dari MA Al-fatah dan MAN 2 Palembang yang masih belum faham dan mengerti untuk dapat mengimplementasikan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan arahan khusus. Untuk itu merujuk pada prinsip *lesson study* merupakan cara yang cocok untuk dapat melatih pendekatan *scientific* melalui berbagai macam diskusi dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas tujuan kegiatan penelitian pengabdian ini dilaksanakan untuk pendampingan pembuatan perencanaan dan pelaksanaan *lesson study* dalam mengembangkan pemahaman dan pelaksanaan pendekatan *scientific* guru MIPA di Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang.

Dalam pendampingan *lesson study* ini terdapat kontekstual teori dalam riset sehingga mampu mencapai tujuan dari kegiatan ini, sebagai berikut:

**a. Diskusi Lesson Study dalam FGD (Focus Group Discussion)**

*Outcome:* kesadaran, kemampuan, keterampilan untuk menerapkan *lesson study* sebagai wahana untuk meningkatkan kapasitas penyelenggaraan pembelajaran MIPA dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

*Output:* a) pertanyaan dan komentar tentang konsep *lesson study*, b) manfaat penggunaan *lesson study*, c) prosedur pelaksanaan *lesson study*, d) daftar permasalahan pembelajaran MIPA yang dapat dintasi dengan *lesson study*, e) daftar permasalahan pelaksanaan *lesson study* dan alternatif solusi, f) draf rencana pelaksanaan *lesson study*.

**b. Pendampingan dalam Pembuatan Perencanaan Lesson Study**

*Outcome:* kesadaran, kemampuan dan keterampilan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencerminkan pendekatan *scientific*

*Output:* a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencerminkan Pendekatan *Scientific*, b) instrumen penilaian RPP, c) instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran.

**c. Pendampingan dalam Pelaksanaan Lesson Study**

*Outcome:* kesadaran, kemampuan dan keterampilan untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* guru MIPA dan melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran.

*Output:* a) Instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang telah diisi, b) catatan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, c) foto-foto pelaksanaan pembelajaran, d) komentar siswa.

**d. Pendampingan dalam Refleksi Lesson Study**

*Outcome:* kesadaran, kemampuan dan keterampilan untuk mengolah data hasil pengamatan menemukan solusi perbaikan dan menyusun rencana baru

*Output:* a) daftar temuan hasil pengamatan, b) daftar keunggulan dan

kekurangan praktik pembelajaran, c) alternatif solusi untuk menguatkan keunggulan dan memperbaiki kekurangan, d) RPP untuk praktik pembelajaran berikutnya.

#### e. Pendampingan dalam Tindak Lanjut *Lesson Study*

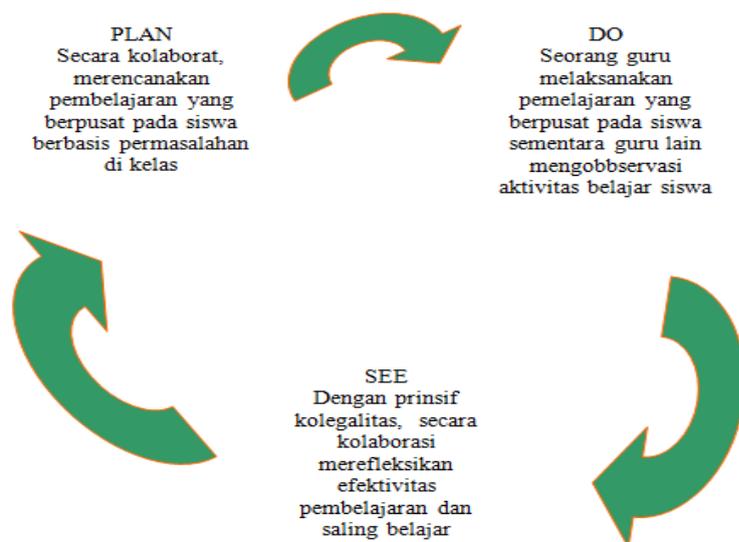
*Outcome*: kesadaran, kemampuan. dan keterampilan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan *lesson study*

*Output*: a) daftar permasalahan pelaksanaan *lesson study* dan alternatif solusinya, b) pelaksanaan *lesson study* di Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang.

### METODE PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Pengabdian terdiri dari 2 siklus, dimana *lesson study* juga terdiri dari 2 siklus. Pengabdian ini merupakan Pengabdian Tindakan Kelas (*Action Research*) yang meliputi tahapan *plan*, *do*, *see*. Pengabdian ini dirancang unmk dilaksanakan bersiklus. adapun setiap siklusnya meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*), Siklus *lesson study* diilustrasikan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Siklus *Lesson Study* (Chamisijatin, 2015)

#### Lokasi dan Subjek Penelitian

Pengabdian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dan Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan September-Oktober 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dengan keahlian MIPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dan Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang yang berjumlah 25 orang. Waktu pengabdian pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan selama dua minggu.

### **Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi terhadap guru model dalam pembelajaran tahap *do*, selain itu pengumpulan data juga menggunakan metode angket dan wawancara mendalam. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah lembar observasi. Pedoman wawancara dan angket tentang respon setelah guru mengajar. Metode analisis data menggunakan video rekaman dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan (sejak *plan, do, see*) kemudia dievaluasi, dikembangkan selama proses pembelajaran berlangsung, metode analisis dan penyajian data disajikan secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### a. Pelaksanaan *lesson study*

##### 1) FGD (*Forum grup discussion*)

Pelaksanaan pemahaman atau FGD tentang *lesson study* dilaksanakan selama dua hari, dalam hal ini yang menjadi stressing dalam diskusi tentang pemahaman materinya adalah rasionalisasi atau *mindset* kurikulum 2013. Pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran dan orientasi tentang *lesson study* itu sendiri. Sebagian guru baik pada rumpun mata pelajaran MI PA belum mengetahui orientasi pengertian dan tujuan *lesson study* itu sendiri dan penggunaan atau aplikasi dari pendekatan *scientific* oleh karena itu tidak jarang peserta memberikan pernyataan tentang hal tersebut bahwa pendekatan *scientific* hanya sekedar ditulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran namun untuk melaksanakannya masih memakai metode dan pendekatan yang lama. seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya.

Selain itu hasil dari FGD menunjukkan bahwa guru memiliki kendala untuk mencari informasi metode dan pendekatan yang inovatif untuk dapat diterapkan di kelas terutama dalam pelajaran rumpun MIPA karena masih banyak yang beranggapan bahwa metode ceramah merupakan metode yang paling efektif mengingat alokasi waktu dan banyaknya tuntutan kurikulum yang tersedia.

Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran tidak hanya membangkitkan motivasi, minat dan prestasi belajar tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, sehingga terjadi interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi yang baik dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam kegiatan tersebut perlu menjadikan kegiatan mengajar (usaha pendidik) dengan kegiatan belajar (tugas peserta didik) yang berfungsi dalam mencapai tujuan pengajaran. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari, dalam hal ini peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Berdasarkan hal tersebut pendidik harus mampu memiliki metode dan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan kegiatan pendampingan *lesson study* ini seluruh peserta berharap mampu memberi dampak yang positif terhadap perbaikan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru meskipun *lesson study* bukan cara instan untuk meningkatkan profesionalisme karena *lesson study* bersifat evolusioner bukan revolusioner sehingga semua pihak harus terus mengevaluasi pembelajaran sehingga *lesson study* bukan hanya sekedar kewajiban namun dapat sebagai kebutuhan.

## 2) *Workshop*

*Workshop* yang bertemakan “Implementasi *lesson study* untuk meningkatkan pelaksanaan pendekatan *scientific* guru kimia di Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang” menjelaskan tentang orientasi *lesson study* dalam pembelajaran dilaksanakan selama satu hari. Hasil dari *workshop* ini dapat disimpulkan sebagai berikut a) memberi pemahaman kepada guru-guru terkait *lesson study* dan pendekatan *scientific*, b) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pendekatan *scientific* yang perlu diatasi dengan *lesson study*, c) mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan *lesson study* dan menemukan alternatif solusinya, d) menyusun instrumen pelaksanaan kegiatan *lesson study*.

## 3) Tahap *Plan* (Perencanaan)

Tahapan *plan* atau perencanaan *lesson study* di MAN 2 Palembang diselenggarakan selama empat hari. Tahapan *plan* atau perencanaan *lesson study* di MAN 2 Palembang diselenggarakan selama empat hari. Guru dibagi menjadi empat kelompok untuk dapat berdiskusi terkait perencanaan pembelajaran, setiap kelompok memiliki 1-2 instruktur untuk mendampingi selama proses pembuatan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*. Instruktur merupakan dosen-dosen pendidikan kimia yang bertugas mendampingi peserta *lesson study* di setiap tahapannya, membantu memecahkan masalah apabila terjadi kesulitan. Adapun kegiatan pada tahapan *plan* atau perencanaan *lesson study* sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan multi metode yang mencerminkan pendekatan *scientific*.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lengkap yang mencerminkan pendekatan *scientific*. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat RPP menggunakan pendekatan *scientific* sesuai dengan teori dan arahan yang telah disampaikan di *workshop* untuk dua siklus. Instruktur dapat memperjelas dan membantu kesulitan peserta *lesson study*. Pemilihan topik/materi disesuaikan atau dipilih oleh peserta.
- c) Menyusun instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan *scientific*.

## 4) Tahap *Do* (Pelaksanaan)

Siklus ke-1: untuk siklus pertama guru model yang melaksanakan pembelajaran adalah guru mata pelajaran kimia dengan materi senyawa hidrokarbon kelas XI dilakukan oleh guru kimia dari MA Al-Fatah. Dari tahap siklus I ini pendekatan *scientific* sudah terlihat misalnya siswa dibentuk

kelompok-kelompok dan diberi gambar senyawa hidrokarbon terkait tatanama (mengamati dan mengumpulkan informasi). Hasil diskusi kemudian ditulis pada LKS dalam rubrik/ tabel yang telah disiapkan oleh guru model (mengolah informasi/mengasosiasi). Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan menuliskannya di papan tulis (mengkomunikasikan). Pada saat pelaksanaan diskusi terjadi proses tanya jawab antara guru dengan siswa dan sebaliknya (menanya). Selain itu guru model juga mempersiapkan media pembelajaran tambahan berupa molimod untuk mempermudah siswa dalam belajar senyawa hidrokarbon.

Siklus ke-2: Pada pelaksanaan siklus II ini materi yang disampaikan adalah ikatan kimia kelas 10 di MAN 2 Palembang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dari MAN 2 Palembang. Pada siklus II ini sudah berjalan lebih baik dibanding siklus II pendekatan *scientific* sudah dilaksanakan dengan lebih baik meliputi apersepsi, stimulus, *problem statement* (mengidentifikasi masalah), *data collection* (mengumpulkan data), *data processing* (mengolah data), menalar/mengasosiasi, mengkomunikasikan, *generalization* (menyimpulkan).

#### 5) Tahap *See* (Refleksi)

Tahap *see* atau refleksi pembelajaran dilakukan langsung setelah tahap *do* selesai dilakukan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dan rekaman video hasil yang telah dilaksanakan pada pembelajaran tahap *do* sehingga semua dapat bekerjasama saling memberikan kritik tanpa menjatuhkan dan saling berbagi informasi dan pengalaman. Ringkasan dari tahap refleksi pada *lesson study* ini dapat dilihat sebagai berikut :

Siklus -1: guru model sudah cukup baik dalam mengimplementasikan pendekatan *scientific*, namun manajemen waktu yang dilaksanakan oleh dosen model masih kurang tertata dengan baik, sehingga tidak semua kegiatan yang telah direncanakan dalam tahap *plan* dapat terlaksana, sebagian siswa belum termotivasi penuh dalam pembelajaran sehingga diawal pembelajaran pada saat bagian apersepsi dan motivasi siswa lebih banyak diam. Sebaiknya guru terus dapat mengeksplorasi fenomena terkait senyawa hidrokarbon agar siswa terbayang kaitan konten dengan konteks kehidupan sehari-hari karena mata pelajaran kimia merupakan materi yang abstrak.

Siklus-2: guru model telah berhasil memotivasi siswa dalam pemberian penguatan berkenaan dengan masalah kedisiplinan, kerjasama kelompok dan kejujuran. Hal ini diindikasikan dengan ketepatan berlangsungnya waktu pembelajaran. Antusias semua siswa dalam mempersiapkan pembelajaran dan sudah maksimalnya komunikasi antar siswa dan antar kelompok. Namun terkadang guru model terlalu mendominasi sehingga kesempatan untuk sesi tanya jawab dengan siswa lebih sedikit padahal siswa begitu antusias. Selain itu *class size* (ukuran kelas) yang cukup besar menyebabkan pembelajaran terkadang berlangsung kurang efektif akibat keterbatasan penguasaan dan monitoring oleh guru selama proses *open lesson*.

## Pembahasan

Beberapa fase kegiatan yang dilakukan dalam *lesson study* seperti perencanaan dan persiapan pembelajaran (*plan*), implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk *open lesson (do)*, dan refleksi pembelajaran (*see*) adalah merupakan rangkaian kegiatan yang biasa dilakukan oleh seorang guru dalam kesehariannya. Dibalik itu semua ada hal lainnya yang tidak biasa dilakukan guru, yaitu bekerja secara kolaboratif untuk melakukan itu semua. Kekuatan dari kegiatan *lesson study* adalah bagaimana kegiatan yang biasa dilakukan guru itu dikaji, dievaluasi, dan dikembangkan sehingga semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara sinergis sehingga menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas dari kegiatan sebelumnya.

Suatu kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan disiapkan dengan seksama. Pelaksananya dievaluasi dan direfleksikan dengan ketulusan tekad, kejujuran, keterbukaan dan dengan komitmen yang tinggi untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik menghasilkan suatu yang lebih baik menjadi bukan suatu hal yang mustahil.

Pelaksanaan observasi pada *lesson study* sebaiknya berfokus pada siswa sebagai cermin dari kompetensi guru (Lewis dan Perry, 2006). Misalnya di dalam kelas terdapat seorang siswa yang terlihat malas dan bingung terhadap penjelasan guru, siswa yang demikian inilah yang seharusnya menjadi perhatian para observer dan guru. Pada saat refleksi akan dibahas penyebab siswa tersebut malas dan bingung. Maka guru dan observer akan berfikir kenapa hal ini bisa terjadi. Ungkapan ini bukan kritik melainkan fakta yang terdapat di dalam kelas. Jika hal ini terabaikan maka kemampuan siswa tersebut tidak bisa berkembang, pada akhirnya hasil belajar akan rendah.

Peningkatan hasil belajar tersebut selain disebabkan oleh peningkatan kemampuan mengajar guru dan aktivitas siswa, mereka juga termotivasi karena adanya penghargaan yang akan diberikan kepada setiap kelompok terbaik.

Pada sekolah atau madrasah penetapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum Tahun 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan *mindset* dari metodologi pembelajaran pola lainnya menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada kurikulum tahun 2013.

Diperkenalkannya kurikulum 2013 ini banyak pihak berharap bahwa pendidikan di Indonesia semakin berkembang dan semakin maju. Dengan sistem pendekatan pembelajaran saintifik yang di dalamnya banyak terkadung berbagai metode pembelajaran yang dapat di gunakan oleh peserta didik. Disini yang mendoininasi seluruh pembelajaran adalah peserta didik.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, 4) dapat mengembangkan karakter siswa (Nur dan Wikandari, 2000).

Peserta didik diharapkan aktif dan bersifat memberi ilmu pengetahuan juga kepada teman yang lain. Jadi tidak hanya menerima pengetahuan saja dalam satu arah. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) secara utuh atau holistik (Permatasari, 2014) artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan yang lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh berdasarkan kualitas pribadi yang mencerminkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi dalam peserta didik.

Dalam diskusi terakhir yang dilakukan, seluruh partisipan bermaksud melanjutkan kegiatan *lesson study* ini dengan menjaga kebersamaan diantara mereka untuk menjadikan fenomena pembelajaran yang dilakukan di kelas untuk dikembangkan secara berkelanjutan sehingga mendapatkan proses dan hasil yang lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *lesson study* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *lesson study* yang dikembangkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pembelajaran, kerjasama yang terlihat dari kinerja guru mengalami peningkatan setelah pelaksanaan setiap siklus dan semakin terlihat kualitas kerjasama tersebut pada saat pelaksanaan *lesson study*, berdasarkan hasil observasi dan diskusi sebagian guru belum dapat mengimplementasikan pendekatan *scientific*, *class size* (ukuran kelas) yang cukup besar menyebabkan pembelajaran terkadang berlangsung kurang efektif akibat keterbatasan penguasaan dan monitoring oleh guru selama proses *open lesson*.

### **Saran**

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan *lesson study* yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran bahwa perlunya alokasi waktu yang lebih memadai sehingga pelaksanaan *lesson study* dapat berlangsung lebih maksimal, perlunya pengaturan *class size* sehingga kelas lebih efektif dengan jumlah guru yang cukup banyak, perlunya kerja sama dengan instansi/lembaga lain untuk terus melakukan *lesson study* sebagai sarana untuk mencapai perbaikan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bill, C & Bryan, K. (2009). *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project*. Diakses dari <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.html>
- Chamisijatin, L. (2015). Implementasi Lesson study untuk meningkatkan pelaksanaan pendekatan scientific guru IPA SMP Muhammadiyah 6 Kabupaten Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), 47-60.

- Lewis, C., & Tsuchida, I. (1998). A lesson is like a swiftly flowing river: Research lessons and the improvement of Japanese education. *American Educator*, 22(4), 14-17.
- Lewis, C. (2002). Does Lesson Study Have a Future in the United States. *Nagoya Journal of Education and Human Development*, 2(1), 1-7. Diakses dari [http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson\\_lewis.htm](http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm)
- Lewis, C & Perry, R. (2006). Professional Development Through Lesson Study: Progress and Challenges in The U.S. *Process and Product Tsukuba Journal of Educational Study in Mathematics*, 35(3), 3-4.
- Muhaimin & Syamsurizal. (2016). Pengembangan pola pembinaan guru kimia dan matematika dalam implementasi *lesson study* untuk meningkatkan pelaksanaan pendekatan scientific di man cendikia Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 31(4), 21-27.
- Mulyana, S. (2007). *Lesson Study* (Makalah). Kuningan: LPMP-Jawa Barat.
- Nur, M., & Wikandari, P. (2000) . *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Permatasari, E. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013. *Indonesian Journal of History Education*, 2(1), 11-16.
- Permendikbud, (2013). *Lampiran Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Permendikbud, (2013). *Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Redhana, W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 2239 – 2253.